

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Experiencers Remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

Nela Herlina Weni¹, M.D. Pua, Upa², Rizky M.A. Abel³, Lucas M. Boleng⁴

¹⁻⁴ Universitas Nusa Cendana, Kupang,

✉ (e-mail) nelaweni17@gmail.com

Abstract

Peer conformity is a change in an adolescent's behavior to conform more closely to group standards. In this case, peer conformity greatly influences all activities of adolescents, including lifestyle. One of the lifestyle segments based on VALS 2 (Values and Lifestyles) is the experiencers lifestyle. The experiencers' lifestyle is identical to the characteristics of teenagers who follow current trends and fashion trends. This research uses a quantitative approach and aims to determine the description of peer conformity and experiencers' lifestyle among teenagers in the Tuak Daun Merah sub-district, Kupang city and to determine the influence of peer conformity on the experiencers' lifestyle among adolescents in the Tuak Daun Merah sub-district, Kupang city, totaling 152 teenagers. . Sampling used cluster random sampling using the Slovin formula to obtain a sample of 80 teenagers. Data collection uses a scale of 1-4. To analyze this data, descriptive analysis techniques and simple linear regression analysis were used. The results of the descriptive percentage analysis illustrate that almost half of the teenagers in Tuak Daun Merah subdistrict, Kupang city conform to their peers and have an experiencers lifestyle in the high category, namely 33.75% and low, namely 38.75%. The results of a simple regression analysis of peer conformity on experiencers' lifestyles produced a regression coefficient (R) of 0.135 with $p < 0.05$, while the calculated F value of 12.129 was greater than F table 3.96, meaning that there was a positive and significant influence of peer conformity on experiencers' lifestyles. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of peer conformity on the lifestyle of teenage experiencers in Tuak Daun Merah sub-district, Kupang city.

Keyword: Peer Conformity, Experiencers' Lifestyle & Kupang

Abstrak

Konformitas teman sebaya merupakan perubahan dalam berperilaku remaja untuk menyesuaikan lebih dekat dengan standar kelompok. Dalam hal ini, konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi segala aktivitas pada remaja, termasuk gaya hidup. Salah satu segmen gaya hidup berdasarkan VALS 2 (Values and Lifestyles) adalah gaya hidup experiencers. Gaya hidup experiencers identik dengan ciri remaja yang mengikuti tren dan arus mode masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui gambaran konformitas teman sebaya dan gaya hidup experiencers pada remaja di kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang serta untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup experiencers pada remaja di kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang yang berjumlah 152 remaja. Pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 remaja. Pengumpulan data menggunakan skala 1-4. Untuk menganalisis data ini digunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis deskriptif persentase menggambarkan bahwa hampir setengah remaja di kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang melakukan konformitas teman sebaya dan memiliki gaya hidup experiencers pada kategori tinggi yaitu 33,75% dan rendah yaitu 38,75%. Hasil analisis regresi sederhana konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup experiencers menghasilkan koefisien regresi (R) sebesar 0.135 dengan $p < 0.05$ sedangkan nilai F hitung 12,129 lebih besar dari F tabel 3.96 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup experiencers. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup experiencers remaja di kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Gaya Hidup Experiencers & Kupang

PENDAHULUAN

Konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu disebabkan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya, dengan alasan karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompok tersebut. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman sebaya yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga mereka lebih memprioritaskan kelompok teman sebaya dibanding dengan lingkungan keluarga.

Myers (2012: 253), mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Konformitas merupakan salah satu bentuk penyesuaian dengan melakukan perubahan-perubahan perilaku yang sesuai dengan norma kelompok. Banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok teman sebaya maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok tersebut lebih besar. Konformitas memiliki banyak bentuk dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang. Pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga. Remaja kemungkinan menyesuaikan diri dengan tujuan menghindari menjadi berbeda dari teman-temannya karena tidak ingin terlihat aneh. Menurut Morissan (dalam Jasmadi dan Aulia Azzama, 2016) banyak remaja yang larut dalam pembiusan (terpengaruh) dengan keadaan yang hanya bersifat sementara untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan dapat diterima dalam lingkungannya.

Remaja sering dijadikan target bagi pemasaran berbagai produk industri karena mereka memiliki karakteristik yang labil, spesifik dan mudah dipengaruhi sehingga akhirnya mendorong munculnya berbagai gejala dalam perilaku yang tidak wajar. Alasannya karena mereka sedang mengikuti arus mode dan tren, hanya ingin mencoba produk baru, dan ingin memperoleh pengakuan sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, remaja memiliki gaya hidup yang cenderung mengikuti kebanyakan teman sebaya mereka. Gaya hidup merupakan cara seseorang hidup, membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Salah satu segmen gaya hidup berdasarkan VALS 2 adalah gaya hidup *experiencers*. VALS 2 membagi setiap individu konsumen ke dalam delapan jenis kelompok gaya hidup, yaitu: *innovators*, *thinkers*, *believers*, *achievers*, *strivers*, *experiencers*, *makers* dan *survivors*. Gaya hidup *experiencers* adalah cara seseorang dalam menjalani hidup, memanfaatkan waktu dan uangnya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki ciri-ciri seseorang yang muda, energik, bersemangat, meledak-ledak, dan suka memberontak serta membelanjakan sebagian besar penghasilan mereka untuk pakaian, aksesoris, makanan dan minuman cepat saji dengan brand ternama, rekreasi, hiburan, olahraga, musik, film, dan video. Gaya hidup *experiencers* merupakan gaya hidup yang berorientasi pada tindakan, trendy, banyak mengeluarkan uang untuk bersosialisasi, langsung membeli tanpa pertimbangan, suka mendengarkan musik rock.

Gaya hidup *experiencers* memiliki kemiripan dengan ciri remaja. Salah satu yang mempengaruhi gaya hidup *experiencers* remaja adalah teman sebaya. Remaja menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dengan berperilaku kurang lebih sama atau identik, akibat adanya tekanan yang nyata atau yang dibayangkan dari kelompok atau individu untuk mencapai tujuan tertentu. Pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya. Kelompok acuan atau kelompok referensi yaitu teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang melalui tiga jalur yaitu menghadapkan seseorang pada perilaku gaya hidup baru, mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang serta menciptakan

tekanan untuk mengikuti kebiasaan kelompok yang mungkin mempengaruhi pilihan produk seseorang (Kotler, 2002:186). Remaja akan mengikuti keinginan atau harapan teman sebayanya semata-mata hanya untuk mendapatkan penghargaan atau untuk menghindari hukuman, seperti takut dikatakan tidak gaul atau dijauhkan oleh teman-temannya.

Dikutip dari Kupang.tribunews.com (2020). Kehidupan remaja kota Kupang saat ini sudah banyak mengalami pergeseran dari ciri-ciri remaja kota Kupang yang sebenarnya sehingga membuat Kupang seakan kehilangan jati diri. Betapa tidak, remaja kota Kupang kini terlalu mengagungkan perkembangan zaman. Tak heran jika hal tersebut menjadi tolak ukur bagi kehidupan remaja. Mereka lebih asyik dengan kehidupan yang tidak berguna, sehingga sulit untuk melihat perbedaan remaja kota Kupang dengan remaja di daerah lain, yang pergaulannya sudah sangat buruk. Misalnya, remaja kota Kupang kini lebih suka keluar di malam hari dengan berkumpul di tempat-tempat yang menurut pandangan mereka jauh lebih baik, di sana mereka membicarakan tentang hal-hal yang sedang *trend* di masa kini, misalnya mereka membicarakan topik yang berkaitan dengan *fashion*, *gadget*, olahraga dan model rambut yang sedang tren, maupun barang-barang yang sedang mode saat ini. Oleh sebab itu, mereka selalu berusaha sedapat mungkin untuk tampil menarik dengan selalu mengikuti tren *fashion* masa kini. Tak heran, jika sebagian besar uang saku mereka digunakan untuk memperindah penampilan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* (eksperimen semu) bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Dalam penelitian ini peneliti memanipulasi suatu stimuli, perlakuan atau kondisi eksperimental, kemudian mengamati dan menganalisa pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan tersebut. Dengan demikian metode penelitian eksperimen adalah penelitian dimana minimal salah satu variabel dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dengan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah RT 01 sampai RT 03/RW 04 sebanyak 152 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini yaitu *Proportional Stratified Random Sampling*. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 15% atau 25% atau lebih. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Menurut Soewadji (2012) *Proportional Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan data anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Dalam *proportional stratified random sampling* anggota-anggota dari satu populasi diklasifikasikan ke dalam strata dan jumlah unit yang dipilih dari masing-masing stratum secara langsung proporsional kepada ukuran dari populasi stratum tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengambil 50% dari jumlah remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis tentang etika pergaulan yang telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban responden.

Angket yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010) skala likert terdapat dua jenis yakni pernyataan negatif dan pernyataan positif dimana untuk pernyataan positif dengan sangat setuju memperoleh nilai 4 (empat) dan untuk jawaban sangat tidak setuju: memperoleh nilai satu, sebaliknya untuk butir-butir pernyataan (item) negatif, jawaban sangat setuju memperoleh nilai satu dan untuk jawaban sangat tidak setuju memperoleh nilai lima.

Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis. 1) Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* di Kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang. 2) Uji Hipotesis diawali dengan uji homogenitas dan uji normalitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran konformitas teman sebaya di kelurahan Tuak Daun Merah

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen konformitas teman sebaya terhadap 80 remaja di kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang, diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 - 4. Skor tertinggi untuk variabel konformitas Teman Sebaya adalah 88 dan skor terendah adalah 22.

Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi 88 (22 x 4) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah 22 (22 x 1). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 4. Dari panjang kelas tersebut, skor angket dapat diklasifikasikan persentase gambaran umum konformitas teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 1 Data Konformitas Teman Sebaya Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

No	Interval	Jumlah Responden (Remaja)	Persentase (%)	Kategori	Aspek Konformitas Teman Sebaya
1.	55,8-88	14	17,5%	Sangat Tinggi	Ukuran kelompok
2.	51,7-55-8	27	33,75%	Tinggi	Kohesivitas kelompok

3.	47,7-51,7	25	31,25%	Rendah	Kesepakatan kelompok
4.	22-47,7	14	17,5%	Sangat Rendah	Keterikatan pada penilaian bebas
Jumlah		80	100		

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tinggi sebanyak 27 remaja atau sebesar 33,75%, pada kategori rendah terdapat 25 remaja atau 31,75%, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah mendapati jumlah responden yang sama sebanyak 14 remaja atau 17,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya masuk dalam kategori tinggi, yaitu 27 remaja atau sebesar 33,75%. Berada pada kategori tinggi yang artinya remaja memiliki ketertarikan pada anggota kelompok, untuk mengikuti berbagai hal yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya dan juga agar mereka terhindar dari penolakan karena dianggap berbeda sehingga mereka memperoleh pengakuan dan penerimaan di dalam kelompok pertemanan mereka.

Gambaran gaya hidup experiencers remaja di kelurahan Tuak Daun Merah

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen gaya hidup experiencers terhadap 80 remaja di kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang, diperoleh masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 - 4. Skor tertinggi untuk variabel gaya hidup experiencers adalah 112 dan skor terendah adalah 28. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah item pernyataan dikali dengan skor tertinggi 112 (28 x 4) sedangkan skor terendah diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah 28 (28 x 1). Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 4. Dari panjang kelas tersebut, skor angket dapat diklasifikasikan persentase gambaran umum gaya hidup experiencers sebagai berikut:

Tabel 2 Data Gaya Hidup Experiencers Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang

No	Interval	Jumlah Responden (Remaja)	Persentase (%)	Kategori	Aspek Gaya Hidup Experiencers
1.	75,5-112	10	22,5%	Sangat Tinggi	Cenderung mengikuti perkembangan zaman
2.	70,4-75,5	31	38,75%	Tinggi	Menyukai hal tren dan modif
3.	64,8-70,4	29	36,25%	Rendah	Keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru
4.	28-64,8	10	22,5%	Sangat Rendah	Mudah terpengaruh oleh iklan produk baru
Jumlah		80	100		

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa gaya hidup experiencers berada pada kategori tinggi sebanyak 31 remaja atau sebesar 38,75%, pada kategori rendah terdapat 29 remaja atau 36,25%, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah mendapati jumlah responden yang sama sebanyak 10 remaja atau 22,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya

hidup *experiencers* masuk dalam kategori tinggi, yaitu 31 remaja atau sebesar 38,75%. Berada pada kategori tinggi yang artinya remaja di kelurahan Tuak Daun Merah memiliki gaya hidup *experiencers* yang tinggi dimana mereka suka mencari tahu informasi tentang gaya *fashion* masa kini, mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji dengan *brand* ternama, suka mencari hiburan, melakukan aktivitas sosial dikalangan anak muda dan juga menggunakan sebagian besar dana yang diperoleh untuk mengejar kepuasan dan kenikmatan. Alasannya karena sedang mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba berbagai hal atau barang yang terbaru, dan ingin memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan nilai regresi yang didapat pada pengujian di atas sebesar 0,367 kemudian lakukan analisis dengan cara membandingkan r tabel pada taraf signifikan 0,05 % dan $n = 80$ adalah 0,220. Dengan demikian karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang. Nilai F_{hitung} menunjukkan $12,129 \geq F$ Tabel 3,96 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai signifikan dalam penelitian ini adalah 0,000 dengan demikian terdapat signifikansi antara variabel konformitas teman sebaya dengan gaya hidup *experiencers* remaja di kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang.

Berdasarkan hasil uji pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana F_{hitung} 12,129 $\geq F$ Tabel 3,96 dengan tingkat signifikan 0,000. yang menunjukkan ada pengaruh konformitas teman sebaya dan gaya hidup *experiencers* di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang. Jadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yakni tidak ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* remaja di Kelurahan Tuak Daun Merah Kota Kupang. Selanjutnya besar pengaruh variabel X dan variabel Y adalah 13,5% (nilai R Square $0.135 \times 100\% = 13,5\%$) atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas konformitas teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu gaya hidup *experiencers* sebesar 13,5% sedangkan 86,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti. Menurut Samuel dan Dharmayanti (2013), faktor lain yang turut berperan dalam variabel kecenderungan gaya hidup *experiencers* antara lain faktor budaya, demografis, kelas sosial, keluarga, dan kepribadian.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* sebesar 13,5% dan 86,5% merupakan sumbangan dari variabel lain. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya bukanlah faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup *experiencers*, namun ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi gaya hidup *experiencers* yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

eliti.

PENUTUP

Terdapat pengaruh yang positif antara konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup *experiencers* pada remaja di kelurahan Tuak Daun Merah. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi gaya hidup *experiencers*. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah gaya hidup *experiencers*. Konformitas teman sebaya memberikan pengaruh terhadap gaya hidup *experiencers* sebesar 13,5%, sedangkan sisanya 86,5% yang dapat menaikkan gaya hidup *experiencers* pada remaja di kelurahan Tuak Daun Merah kota Kupang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti faktor budaya, keluarga, kelas sosial, sosial, kepribadian, dan media, baik media visual, audio visual, elektronik maupun cetak.

Konformitas teman sebaya pada remaja di kelurahan Tuak Daun Merah berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 33,75%, artinya sebagian besar melakukan konformitas terhadap teman sebaya. Berdasarkan dari tiap aspek pada umumnya remaja tersebut memperlihatkan konformitas teman sebaya yang paling dominan yaitu pada aspek kohesivitas, disini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa pada kelompok teman sebaya untuk menghabiskan waktunya lebih banyak dan melakukan berbagai aktivitas dengan kelompok teman sebaya.

Gaya hidup *experiencers* pada remaja di kelurahan Tuak Daun Merah berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 38,75% artinya sebagian besar memiliki gaya hidup *experiencers* yang tinggi, ini tampak pada gaya hidup remaja yang gemar mengikuti mode dan tren masa kini dari mulai fashion, aksesoris, entertainment/hiburan, konsumsi makanan dan minuman cepat saji dengan brand ternama, dan menggunakan uang saku mereka untuk memenuhi hasrat dalam mengikuti mode dan tren masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rayyan, Syaiful Bahri, 2017. *Pengaruh Konformitas teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Experiencers*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 1.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010a. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010b. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Berndt, J.T. (2002). Friendship quality and social development. *Psychological science*. 11 (1), halaman, 7-1
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi (penerjemah: Kartini, K)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Charles W. Lamb dkk. 2001. *Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat. Davidoff, Linda L. 1991. *Psikologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi. M. A. Ida, & Sulistyawati, Eka. (2013). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Sikap Etnosentrisme Terhadap Niat Beli Konsumen*. *EJurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5128-5154
- Hurlock, E.B, 1997. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jasmadi, Aulia Azzama. (2016). Hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif remaja Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 1, No. 2. Oktober 2016.
- Kotler, Philip & Gary Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran: Jilid 1*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler, Philip dan Susanto, A.B. 1999. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi & Analisis Data Sekunder Edisi I*. Jakarta: Rajawali Press.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mubin dan Ani Cahyadi. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Quantum Teaching.

- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anindyati, A.D & Indria, K. 2007. *Kajian Konformitas dan Kreativitas Affective Remaja*. *Jurnal Private*. Vol. 3, No. 1, Halaman 85-107.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nugraheni, P. N. A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Papalia, Diane E. dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (penerjemah Adelar, S.B, Saragih, S.). Jakarta: Erlangga. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santosa, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan & Meinarno, E. A. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Fajar Intipratama.
- Sears, D.O. Freedman, J.L. & Peplau, L.A. 2009. *Psikologi Sosial Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umi K. & M. Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- A.M. Sardiman, 2015, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo
- Arikunto Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian*, Bandung; Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Dimiyati. 2020. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mohammad Surya. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Slameto (2010: 54). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo